



Pengabdian Kepada Masyarakat

Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, Dan Masyarakat

Much Nurkharistna Al Jihad¹, Ernawati Ernawati¹, Heryanto Adi Nugroho¹, Edy Soesanto¹, Siti Aisah¹, Sri Rejeki¹, Dewi Setyowati¹, Novitasari Novitasari²

¹ Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

² Mahasiswa Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 13 desember 2021
- Diterima 15 Desember 2021
- Diterbitkan 25 Desember 2021

Kata kunci:

Pencegahan stunting;
Pemberdayaan masyarakat

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Pada masa pandemi Covid-19 membuat target pencapaian penurunan angka stunting menjadi melambat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan stunting. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengkajian, pertemuan bersama warga, *refreshing* kader posyandu balita, sosialisasi program cegah stunting ners melalui *handphone* warga, pendampingan keluarga, serta pelaksanaan posyandu balita. Evaluasi program adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan stunting, kader posyandu dapat mengingat kembali serta melakukan tugas pada kegiatan posyandu balita. Adanya kendala tidak semua warga memiliki *handphone android* sehingga pelaksanaan masih ada yang dilakukan secara langsung.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek dari usianya, kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan, dan pada masa awal dalam kehidupan tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun. Tingkat stunting sebagai dampak kurang gizi pada balita di Indonesia melampaui batas yang ditetapkan WHO. Kasus stunting banyak ditemukan di daerah dengan kemiskinan tinggi dan tingkat pendidikan yang rendah. Berdasarkan titik sebaran, hampir seluruh provinsi, kecuali Sumatra Selatan dan Bali, memiliki persentase stunting di atas batas WHO. Adapun provinsi dengan stunting

tertinggi adalah Sulawesi Barat (39,7) dan Nusa Tenggara Timur (38,7). Stunting dan permasalahan kekurangan gizi lain yang terjadi pada balita erat kaitannya dengan kemiskinan. Stunting umumnya terjadi akibat balita kekurangan asupan penting seperti protein hewani dan nabati dan juga zat besi. Selain kemiskinan, tingkat pendidikan juga berkaitan dengan permasalahan gizi. Minimnya pengetahuan membuat pemberian asupan gizi tidak sesuai kebutuhan. Contohnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) (Izwardi, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pencegahan stunting yaitu melalui Pilar

Corresponding author:

Much Nurkharistna Al Jihad
kharistna@unimus.ac.id

SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1 No 2, Desember 2021

DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v1i2.8683>

Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting, Komitmen dan Visi Kepemimpinan, Kampanye Nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku, Konvergensi Program Pusat, Daerah dan Desa, Ketahanan Pangan dan Gizi, Pemantauan dan Evaluasi. Pencegahan stunting menjadi tanggung jawab bersama dan membutuhkan Kerjasama dari berbagai pihak. Adanya hambatan yang terjadi dalam pencegahan stunting, diantaranya keterlambatan informasi yang didapatkan sampai ke daerah, terputusnya informasi, kondisi demografis daerah yang berbeda (Permanasari et al., 2020). Pada masa pandemi Covid-19 ini, laju penurunan stunting mengalami perlambatan. Hal ini disebabkan terhambatnya akses pelayanan kesehatan seperti posyandu balita yang ditutup, penurunan daya beli masyarakat, serta pengalihan anggaran pada pemerintah yang awalnya dialokasikan untuk pencegahan stunting namun dialihkan kepada penanganan Covid-19 (Media, 2021).

Upaya yang dapat ditingkatkan untuk saat ini melalui kegiatan pemantauan lingkungan untuk melihat secara langsung keadaan masyarakat sekitar, sehingga dalam hal ini peran serta masyarakat sangat penting pada pencegahan stunting. Bagian terkecil pada masyarakat juga perlu dilibatkan yaitu keluarga (Irwan et al., 2021). Keluarga yang dapat menyediakan bahan makanan yang baik dan bergizi pada anggota keluarganya menjadi satu hal kunci keberhasilan pencegahan stunting (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan stunting merupakan perilaku kesehatan yang bentuk melalui peningkatan pengetahuan, sikap, serta tindakan. Hasil penelitian disebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting pada anak (Mutingah & Ilmu Kesehatan, 2021). Peningkatan pengetahuan dapat melalui berbagai media informasi. Pada masa sebelum pandemi informasi

kesehatan didapatkan warga melalui kegiatan penyuluhan secara langsung, namun dengan adanya pandemi Covid-19 ini masyarakat lebih memilih mendapatkan informasi secara mudah melalui internet (Rosemary, 2018). Sehingga diperlukan inovasi dalam memberikan informasi terkait dengan pencegahan stunting melalui media internet yang dapat diakses oleh masyarakat melalui *handphone* yang dimiliki.

Hasil pengkajian *windshield survey* dan wawancara yang telah dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang di RW 04 Kelurahan Wonoplumbon Kecamatan Mijen terdapat 56 balita. Hasil angket dapat diketahui bahwa Balita yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 32 Balita (91%) dan balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 3 balita (9%). Terdapat balita yang beresiko stunting setelah dilakukan skrining oleh mahasiswa. Kegiatan posyandu balita tidak terlaksana akibat pandemi COVID 19.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan stunting. Kegiatan yang dilakukan merupakan implementasi dari strategi keperawatan komunitas meliputi pendidikan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, serta kemitraan. Inovasi program yang dilakukan yaitu melalui program cegah stunting ners yang dapat diakses oleh masyarakat melalui HP android.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 5 minggu di RW 4 Kelurahan Wonoplumbon yang mencakup sebanyak 7 RT. Kegiatan dilakukan dengan cara melakukan pengkajian awal dengan melakukan *windshield survey* dan wawancara, melakukan pertemuan warga untuk merencanakan kegiatan, melakukan



pelatihan kader posyandu, pendampingan keluarga, serta pelaksanaan posyandu balita. Pertemuan dilakukan secara luring di rumah ketua RW dengan materi yang telah dipersiapkan dengan metode pemaparan, diskusi, dan simulasi.

Perencanaan

Kegiatan ini didasari oleh hasil penelitian atau *evidence based practice in nursing* diawali dengan melakukan koordinasi pihak terkait yaitu pemangku wilayah setempat Lurah Wonoplumbon, Dinas Kesehatan Kota Semarang, Puskesmas Mijen, tokoh masyarakat setempat (Ketua RW, Ketua RT, kader Kesehatan) untuk mendapatkan gambaran masalah kesehatan yang ada serta melakukan *winshield survey* untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan serta masyarakat sekitar. Kuesioner dibagikan kepada warga secara langsung maupun melalui google form untuk mendapatkan data primer terkait dengan masalah yang didapatkan. Kemudian setelah didapatkan gambaran masalah kesehatan yaitu salahsatu yang muncul adalah terkait Pencegahan Stunting di Wilayah RW 4, dimana data yang didapatkan masih kurang pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader posyandu balita, balita yang rutin pergi ke Posyandu sebanyak 30 Balita (86%) dan balita jarang ke Posyandu sebanyak 5 balita (14%), balita yang mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 32 Balita (91%) dan balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif sebanyak 3 balita (9%), adanya balita yang beresiko stunting.

Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

Refreshing Kader Posyandu

Melakukan pelatihan kader posyandu, pelaksanaan posyandu dengan system 5

meja, pengenalan Program Cegah Stunting melalui *handphone* peserta.

Pendidikan Kesehatan

Melakukan Penyuluhan kesehatan tentang Stunting (Pengertian stunting, penyebab stunting, tanda dan gejala stunting, Pencegahan stunting dan penanggulangan stunting) di RW 04 kelurahan Wonoplumbon, Kecamatan Mijen bersama ibu-ibu PKK dengan memperkenalkan program cegah stunting yang dapat diakses melalui *handphone* milik bapak ibu warga

Posyandu Balita

Melakukan posyandu balita dengan sistem 5 meja, pelaporan data balita melalui program cegah stunting (Skrining) melalui *handphone* Kader yang langsung dapat diakses oleh petugas puskesmas.

Pendampingan Keluarga

Pendampingan keluarga yang memiliki anak balita melalui asuhan keperawatan keluarga dilakukan untuk melakukan deteksi dini serta pencegahan stunting. Memperkenalkan program Cegah Stunting yang dapat diakses melalui *handphone* anggota keluarga.

Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi dan rencana tindak lanjut yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Kader

Kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan baik pada posyandu balita hendaknya dapat dilaksanakan secara bertahap dan berurutan 5 meja. Kegiatan tersebut hendaknya dilaksanakan secara rutin dengan koordinasi pihak puskesmas. Selain itu motivasi orangtua untuk datang ke posyandu balita bersama anaknya perlu ditingkatkan kembali.



Masyarakat

Peran serta dari masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pengurus RT, RW perlu ditingkatkan terus dalam berbagai kegiatan dibidang kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan seoptimal mungkin. Antara lain beberapa orangtua bersama anaknya aktif mengikuti posyandu, kader aktif menjaga kebersihan dan kesehatan rumah dan lingkungan. Adanya masyarakat yang aktif dalam mengakses informasi tentang stunting melalui program cegah stunting ners, keluarga mengikuti saran yaitu dengan memberikan makanan yang bergizi kepada anak, mengikuti posyandu balita untuk mengetahui status gizi dan kesehatan pada anaknya, mau dilakukan pendampingan keluarga. Warga antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan sehingga dapat dilanjutkan secara mandiri dan mendapat pendampingan dari puskesmas.

Puskesmas dan Kelurahan

Diharapkan adanya pendampingan dari pihak puskesmas dan kelurahan yang berkesinambungan untuk memantau kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh kader dan warga RW 04 Kelurahan Wonoplumbon Kecamatan Mijen kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh tim dosen keperawatan komunitas serta melibatkan mahasiswa ners. Kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan warga masyarakat, sehingga adanya kerjasama yang baik dengan warga sekitar terkait dengan pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil Riskesda 2018, angka prevalensi balita stunting pada anak balita dibawah 5 tahun secara nasional yaitu 36,8%. Angka prevalensi ini tidak mengalami penurunan yang signifikan,

karena angka prevalensi stunting pada anak dibawah 5 tahun di Indonesia tahun 2010 tetap tinggi 35,6%. Hasil riskesda menunjukkan bahwa terapat 19 provinsi di Indonesia dengan prevalensi anak umur dibawah 5 tahun pendek dan sangat pendek lebih tinggi dari prevalensi nasional(Kemenkes, 2020).

Sebagian besar masyarakat mungkin belum memahami istilah yang disebut stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Kemenkes RI, 2018).

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi didapatkan 2 balita dari 54 balita memiliki gejala stunting. Sehubungan dengan masalah pola asuh yang kurang baik, faktor keturunan, asupan gizi yang kurang memadai, dan juga pola hidup sehat yang tidak diterapkan dengan benar, yaitu resiko dan masalah aktual terjadinya penyakit stunting di kawasan RW 04 kelurahan Wonoplumbon kecamatan Mijen. Maka perlu bagi masyarakat untuk mengetahui tentang penyakit stunting penyebab dan faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya penyakit stunting. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil yaitu ibu pkk yang hadir adalah 90% dari total keseluruhan 7 RT. Seluruh ibu PKK mengatakan sudah mengetahui pengertian stunting, tanda dan gejala stunting, dampak stunting, pencegahan serta penanggulangan stunting. Kelemahan dalam acara penyuluhan stunting yaitu Waktu kegiatan terlambat 10 menit karna kemoloran hadirnya ibu pkk, kekuatannya adalah jumlah ibu pkk yang hadir yaitu 90% yang dihadiri oleh ketua RW 4, ketua RT 1 sampai RT 7, Warga sekitar RT 3.

Pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting diperlukan



masyarakat untuk meningkatkan upaya pencegahan. Sasaran pendidikan kesehatan dilakukan kepada seluruh masyarakat, terutama juga kepada ibu(Nurkharistna Al Jihad et al., 2020). Ibu memegang peran penting dalam upaya kesehatan dirumah, pada saat ibu hamil perilaku kesehatan menjadi salahsatu kunci kesehatan pada janin yang dikandungnya. Pendidikan kesehatan tentang stunting juga penting pada ibu hamil supaya dapat mempersiapkan generasi unggul(Harizal et al., 2021). Pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui media secara langsung dan juga melalui program internet. Media online melalui internet yang dapat diakses melalui *handphone* warga dimana dengan adanya program tersebut masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang tepat terkait dengan pencegahan stunting(Aisyah et al., 2020).

Upaya skrining yang dilakukan melalui posyandu balita. Posyandu balita dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, laporan data balita yang hadir pada posyandu dilaporkan melalui program cegah stunting ners. Posyandu balita memegang peran penting dalam pencegahan stunting. Melalui posyandu balita memperoleh layanan kesehatan berupa pemeriksaan fisik, tinggi badan, berat badan, serta mendapatkan informasi kesehatan secara langsung(Norcahyanti et al., 2019).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat terutama dalam melakukan pencegahan Stunting di Wilayah RW 3 Kelurahan Wonoplumbon dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya *Refreshing* Kader Posyandu Balita, Pendidikan kesehatan, pendampingan keluarga, posyandu balita. Adanya peran serta warga masyarakat dalam kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan. Pemanfaatan teknologi informasi melalui

program Cegah Stunting Ners yang dapat diakses warga melalui *handphone* yang dimiliki oleh masing-masing warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kelurahan Wonoplumbon Kecamatan Mijen, Kepala Puskesmas Mijen, Ketua RW 4 Kelurahan Wonoplumbon, Ketua RT 1-7 RW 4 Kelurahan Wonolumbon, kader kesehatan RW 4, serta warga RW 4 yang telah melakukan kerjasama dengan baik.

REFERENSI

- Aisyah, R., Fitriyani, F., The, L. P.-P. of, & 2021, undefined. (2020). Layanan Cegah Stunting Sejak Kehamilan. *Repository.Urecol.Org*, 1(2), 79-84.
- Harizal, N., Neherta, M., Yeni Fakultas Keperawatan, F., Andalas, U., Manis, L., Pauh, K., & Padang, K. (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Balita Menggunakan Intervensi Pendidikan Kesehatan Gizi pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 151-168.
<https://doi.org/10.32583/PSKM.V1111.961>
- Irwan, M., Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, P., Sulawesi Barat, U., Keperawatan Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan, J., & Alauddin, U. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 126-133.
<https://doi.org/10.25311/JPKK.VOL1.ISS2.966>
- Izwardi, D. (2019). *Skrining Malnutrisi Pada Anak*.
- Kemendes. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kemendes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178.
- Media, I. (2021). *Tantangan Percepatan Pencegahan Stunting di Era Pandemi*.
- Mutingah, Z., & Ilmu Kesehatan, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2),



- 49–57.
<https://doi.org/10.52020/JKWGI.V5I2.3172>
- Norcahyanti, I., Pratama, A. N. W., Dwi, J., & Pratoko, K. (2019). Upaya Pencegahan Stunting dengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 73–80. <https://doi.org/10.31537/DEDICATION.V3I2.234>
- Nurkharistna Al Jihad, M., Rejeki, S., Hartati, E., Studi, P. S., Muhammadiyah Semarang, U., Studi Magister Keperawatan, P., & Diponegoro, U. (2020). Overview of experiences of pregnant women about the role of nurses as educators on healthy behaviors of the Era of Sustainable Development Goals pregnancy. *Media Keperawatan Indonesia*, 3(3), 129–136. <https://doi.org/10.26714/MKI.3.3.2020.129-136>
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 315–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>
- Rosemary, R. (2018). Pilihan Media Pencari Informasi Kesehatan. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(2), 169–182. <https://doi.org/10.24815/JKG.V7I2.11756>

